



Optimistis Pertahankan Swasti Saba Wistara


Hanya ada 16 kota dan kabupaten se-Indonesia yang akan dinilai secara langsung di lapangan oleh tim penilai Kota Sehat, Kota Yogyakarta termasuk di antaranya

Hadi Prabowo
Ketua Forum Kota Sehat Kota Yogyakarta

YOGYA, TRIBUN - Kota Yogyakarta optimistis mampu mempertahankan penghargaan tertinggi Kota Sehat, Swasti Saba Wistara untuk keenam kalinya secara berturut-turut pada tahun ini sejak menyandang predikat tersebut pada 2007.

Sekretaris Tim Pembina Kota Sehat Yogyakarta Eny Dwinarsih mengatakan, pihaknya mengajukan 17 lokasi unggulan untuk dilakukan penilaian di tujuh kategori. Lokasi tersebut merupakan usulan dari masyarakat yang telah diseleksi dan diverifikasi oleh pihak pemerintah pusat.

Eny menyebut, kategori penilaian yang ditetapkan pemerintah pusat untuk Kota Sehat seharusnya berjumlah sembilan tatanan. Namun di Kota Yogyakarta tidak ada kategori untuk hutan dan tambang sehingga tersisa tujuh tatanan saja.

"Setiap wilayah memiliki keunggulan masing-masing dan akan mengikuti penilaian sesuai kategori unggulannya," ujar Eny kepada awak media di Balai Kota Yogyakarta,

Selasa (19/9).

Sebelum mengerucut pada 17 lokasi unggulan, Kota Yogyakarta mengajukan 44 wilayah atau lokasi penilaian Kota Sehat 2017.

Kategori penilaian Kota Sehat di antara

ranya meliputi permukiman dan sarana prasarana umum, lalu lintas dan transportasi, industri, pariwisata, ketahanan pangan, kehidupan masyarakat sehat dan mandiri, serta kehidupan sosial yang sehat. (gll)

Dinilai Langsung Pusat

KETUA Forum Kota Sehat Kota Yogyakarta, Hadi Prabowo mengatakan, verifikasi atau penilaian di lapangan akan dilakukan oleh tim terpadu yang tidak hanya berasal dari Kementerian Kesehatan saja, tetapi juga melibatkan kementerian lain yang terkait.

"Dari informasi awal, hanya ada 16 kota dan kabupaten se-Indonesia yang akan dinilai secara langsung di lapangan oleh tim penilai Kota Sehat, Kota Yogyakarta termasuk di antaranya," tutur Hadi, Selasa (19/9).

Sejumlah wilayah di Kota Yogyakarta yang akan dinilai di antaranya adalah industri pembuatan tahu di Wirobrajan untuk kategori permukiman dan sarana prasarana umum sehat.

"Tim akan melakukan penilaian terhadap kondisi instalasi pengolahan air lim-

bah (IPAL) dan menilai apakah IPAL tersebut bisa mengendalikan pencemaran di lingkungan atau tidak," katanya.

Sedangkan untuk kategori lalu lintas dan transportasi akan dilakukan penilaian terhadap Taman Lalu Lintas di kompleks Terminal Giwangan Yogyakarta dan parkir bertingkat di Abu Bakar Ali. Untuk kategori pariwisata sehat akan dilakukan penilaian terhadap Kampung Flori di Rejowinangun dan kategori ketahanan pangan dilakukan penilaian terhadap Rumah Pemotongan Hewan Giwangan.

"Semua wilayah memiliki keunggulan. Bahkan, tim penilai terkadang membutuhkan data tambahan karena hasil verifikasi di lapangan justru lebih baik dibanding laporan secara administratif," sebutnya. (gii)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005